

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dalam Bab 4, penulis dapat melihat berapa besar hubungan signifikan yang terjadi antara audit operasional dengan tingkat produk cacat pada PT X. Hal itu terlihat dari hasil penelitian yang didapat dari jawaban responden atas kuesioner. Maka dari itu saya, selaku penulis, dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Proses produksi yang dilakukan oleh PT X pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan tingkat produk cacat yang terjadi dari tahun 2005 ke tahun 2006. Proses produksi di PT X terbagi menjadi lima tahap, yakni tahap adukan, tahap proses, tahap pemotongan, tahap pemeriksaan, dan tahap *finishing*. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, proses produksi berjalan cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang menimbulkan produk cacat.
2. Dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan, ada kalanya produk yang dihasilkan tidak memenuhi keinginan pelanggan. Produk tersebut biasa disebut produk cacat. Adanya produk cacat menyebabkan produk tersebut tidak dapat dijual atau memerlukan pengerjaan ulang agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian di PT X, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya produk cacat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor manusia, yaitu karyawan kurang teliti dan mengantuk dalam melaksanakan pekerjaannya, karyawan melakukan kesalahan dalam mencampur komposisi bahan baku yang yang diproses, karyawan pada bagian operator produksi melakukan kesalahan dalam penyetelan mesin yang digunakan pada proses produksi, dan karyawan pada bagian sortir yang bertugas memeriksa apakah produk yang dihasilkan terdapat cacat atau tidak kurang teliti dalam melakukan pemeriksaan.
  - b. Faktor bahan baku, yaitu kualitas bahan baku dan bahan penolong yang kurang baik.
  - c. Faktor mesin, yaitu mesin yang digunakan mengalami kemacetan pada saat proses produksi dilakukan dikarenakan kurangnya pemeliharaan atas mesin-mesin yang ada.
3. Audit operasional atas pengendalian produksi pada PT X mempengaruhi pengurangan tingkat produk cacat, hal ini dapat dilihat dari penurunan tingkat produk cacat yang terjadi sebesar 1,61% dari tahun 2005 ke tahun 2006. Hal ini juga didukung dengan analisa statistik yang mendapat hasil nilai korelasi sebesar positif 0,463 yang berarti adanya hubungan korelasi yang kuat dan nilai signifikan sebesar 0,355 yang membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa audit operasional berpengaruh terhadap pengurangan tingkat produk cacat .
  4. Adanya perangkapan fungsi, yaitu fungsi auditor operasional yang dirangkap oleh kepala bagian akuntansi

## **5.2.Saran**

Beberapa saran yang ingin penulis kemukakan untuk mengurangi tingkat produk cacat yang terjadi pada PT X adalah:

1. Perlu adanya departemen audit internal di struktur organisasi.
2. Perusahaan sebaiknya lebih ketat dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan produksi perusahaan agar tingkat produk cacat yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin sehingga perusahaan akan dapat lebih bersaing dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.
3. Perusahaan sebaiknya memeriksa atau mengkaji ulang rekanan pemasok bahan baku yang ada untuk mendapatkan kualitas bahan baku yang baik,
4. Perlu diadakan pemeliharaan mesin yang dilakukan secara rutin agar tidak terjadi kemacetan pada saat proses produksi.